

## Perencanaan Komunikasi Bank Mandiri Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pelayanan

<sup>1</sup>Tris Islamiyati, <sup>2</sup>M. Subur Drajat

<sup>1,2</sup>*Bidang Kajian Public Relations, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116*  
e-mail: <sup>1</sup>[dnarsizu@gmail.com](mailto:dnarsizu@gmail.com), <sup>2</sup>[msuburdrajat@gmail.com](mailto:msuburdrajat@gmail.com),

**Abstract:** The Effective parent communication with their children in terms of child education will support the achievement of optimal learning achievement. Being a parent's career is a life choice. The reason they work because of a demand to meet the needs of the economy and a social demand at this point that encourages parents not only father and mother engage in work outside the home. Parents to a career decision can not be released from his responsibilities as the primary educator in the family. The success of the learning achievement of children in school, there is effective communication relationship with both parents. In connection with it, the writer is interested in conducting further research on the relationship parent communication with the learning achievement of children's career acceleration program in SD Muhammadiyah 7 Bandung. The purpose of this study was to determine the relationship of parent communications career and academic achievement of children. This research is expected to be useful to provide input and consideration for parents of a career in the field of communication sciences in particular and generally for other disciplines. The data obtained will be analyzed using quantitative correlational analysis to determine the relationship between variables. In this research, the weighting of indicators parent communication and learning achievement career with ordinal scale with the Spearman rank correlation test model. Based on the analysis later in this study concluded that H<sub>0</sub> is accepted or rejected H<sub>1</sub> is no relationship between parental communication careers and academic achievement. Advice given researchers in this study is that parents can establish communications career and good relationship quality with their children.

**Key Words:** *parenting career , interpersonal communication*

**Abstrak:** Komunikasi orang tua yang efektif dengan anaknya dalam hal pendidikan anak akan menunjang tercapainya prestasi belajar yang optimal. Menjadi orang tua karier adalah sebuah pilihan hidup. Alasan mereka bekerja karena sebuah tuntutan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi dan sebuah tuntutan sosial pada saat ini yang mendorong orangtua tidak hanya ayah juga ibu melibatkan diri dalam pekerjaan diluar rumah. Keputusan orangtua untuk berkarier tidak dapat dilepaskan dari tanggung jawabnya sebagai pendidik primer dalam keluarga. Suksesnya prestasi belajar anak di sekolah, ada hubungan komunikasi yang efektif dengan kedua orangtua. Sehubungan dengan hal itu maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih jauh terhadap hubungan komunikasi orangtua karier dengan prestasi belajar anak program akselerasi di SD Muhammadiyah 7 Bandung. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan komunikasi orangtua karier dengan prestasi belajar anak. Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memberikan bahan masukan dan pertimbangan bagi para orangtua karier dalam bidang ilmu komunikasi khususnya dan umumnya bagi disiplin ilmu lainnya. Data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan analisis korelasional kuantitatif untuk mengetahui hubungan antar variabelnya. Pada penelitian ini dilakukan pembobotan pada indikator-indikator komunikasi orangtua karier maupun prestasi belajar dengan skala ordinal. Data dianalisis secara kuantitatif dengan model uji korelasi Rank Spearman. Berdasarkan hasil analisis nantinya pada penelitian ini disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> diterima atau ditolak H<sub>1</sub> yaitu tidak ada hubungan Antara komunikasi orangtua karier dengan prestasi belajar. Saran yang diberikan peneliti pada penelitian ini ialah agar para orangtua karier dapat membangun komunikasi dan relasi yang baik dan berkualitas dengan anak-anaknya.

**Kata kunci:** orangtua karier, komunikasi antarpribadi

### A. Pendahuluan

Dalam mengelola relasi antarpribadi antara orangtua karier dan anak, tidak terlepas dari fungsi komunikasi. Diantaranya, mengisyaratkan bahwa komunikasi

penting untuk membangun aktualisasi diri atau eksistensi diri. Di antara cara yang khas dari komunikasi keluarga menggunakan komunikasi interpersonal sebagai saluran komunikasi. Bentuk komunikasi Antara orang tua (ayah-ibu) karier dan anak berkaitan erat dengan peranan masing-masing anggota keluarga dalam menjalankan fungsi keluarga dalam arti luas. Orangtua mempunyai peranan yang sangat penting dalam membantu anak-anak memahami kehidupan melalui berbagai kegiatan sehari-hari.

Sebagaimana diungkapkan oleh Ilyas (2004) bahwa komunikasi orang tua yang efektif dengan anaknya dalam hal pendidikan anak akan menunjang tercapainya prestasi belajar yang optimal. Orang tua karier bertanggung jawab dalam membimbing anak, agar proses belajarnya tetap berlangsung dengan terarah. Untuk mencapai prestasi yang diharapkan, seorang anak membutuhkan lingkungan yang kondusif untuk belajar dan menyenangkan apa yang dipelajarinya. Di sini orang tua sangat berperan dalam menciptakan suasana komunikasi yang dapat mendorong anak senang belajar sehingga tercapai prestasi belajar yang di harapkan.

## **B. Landasan Teori**

Aspek dalam komunikasi orang tua dan anak menurut Devito (2011: 286-290), yaitu keterbukaan, empati, sikap mendukung, rasa positif, dan kesetaraan.

Komunikasi yang ditujukan pada aspek-aspek operasionalisasi pembelajaran yaitu komunikasi instruksional. Sesuai dengan Teori yang digunakan yaitu teori belajar dari Bloom sebagaimana dikutip Sudjana (233:2008), ranah hasil pendidikan menyangkut ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris.

### **-Ranah Kognitif:**

1. Pengetahuan siswa mengenai materi pelajaran yang disampaikan didalam kelas akselerasi.
2. Pemahaman siswa mengenai materi pelajaran yang disampaikan didalam kelas akselerasi.

### **-Ranah Afektif:**

1. Receiving (kepekaan) dalam menerima materi pelajaran.
2. Responding (ketepatan reaksi dalam menjawab pertanyaan).
3. Kepercayaan terhadap materi pelajaran.

### **-Ranah Psikomotrik:**

1. Keterampilan siswa dalam bertindak selama proses belajar mengajar.
2. Kemampuan bertindak siswa dalam proses belajar mengajar.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

**Tabel 4.71 Hubungan Komunikasi Orangtua Karier dengan Prestasi Belajar Anak**

			total_Y
Spearman's rho	total_X	Correlation Coefficient	.227
		Sig. (2-tailed)	.264
		N	26

X-> Y

$H_0$  diterima: Tidak Ada Hubungan Komunikasi Orangtua Karier dengan Prestasi Belajar Anak.

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan software SPSS didapat nilai koefisien korelasi sebesar 0.227 yang bernilai positif artinya apabila total X meningkat total Y juga meningkat. Nilai sig> nilai  $\alpha$  artinya ada hubungan yang berarti (tidak signifikan) antara total X dengan total Y.

#### Pembahasan

Menjadi orangtua karier bukan suatu hambatan untuk mendidik anak sebagai siswa di Kelas Akselerasi, agar berprestasi dalam belajar di Sekolah. Orangtua karier tetap menjadi lembaga pendidikan yang pertama dan utama bagi anaknya, komunikasi yang terbangun efektif meskipun keduanya memiliki kesibukan yang berbeda di luar rumah. Orangtua karier tetap memperhatikan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan pendidikan anaknya dalam belajar, mengatur waktu belajarnya, melengkapi alat belajarnya, mengetahui kemajuan belajar anak, memahami kesulitan yang dialami dengan membangun relasi antarpribadi yang baik. Hasil yang didapatkan oleh siswa di kelas akselerasi pun memuaskan, membuktikan bahwa kesibukan mengurus pekerjaan tidak menjadikan orangtua karier mengabaikan hak anaknya untuk mendapatkan bimbingan dan arahan dalam belajar.

Relasi yang dibangun Antara orangtua karier dan anaknya berjalan sesuai harapan, dibuktikan dengan kelancaran belajar anak. Komunikasi yang terjalin penuh pengertian dan kasih sayang, disertai dengan bimbingan dan ada *reward* yang diberikan untuk mensukseskan belajar anak sendiri. Suasana komunikasi di dalam Rumah pun menyenangkan dan tenang, sehingga anak tenang dalam belajar.

Proses belajar mengajar anak dilihat dari sudut pandang komunikasi merupakan proses penyampaian pesan, gagasan, ide, fakta, makna dan konsep yang sengaja dirancang sehingga dapat diterima oleh komunikan yaitu anak/ siswa. Orangtua karier sadar memiliki tanggung jawab profesional terhadap pembentukan kepribadian anak dengan hasil belajar yang optimal melalui pesan yang disampaikan kepada anak melalui relasi antarpribadi. Bersamaan dengan itu anak dalam keadaan menerima dengan aktif dan memproses pesan yang diterimanya agar terjadi internalisasi dalam dirinya.

Komunikasi yang terjalin telah menjadi mekanisme dalam proses belajar mengajar yang merupakan suatu fenomena dalam proses identifikasi. Proses psikologis orangtua karier kepada anaknya terjadi dengan baik karena yang anak secara tidak sadar membayangkan dirinya seperti orangtuanya yang berkarier dan kemudian menjadi idolanya. Anak meniru tingkah laku orangtuanya yang berkarier dan sukses dalam pekerjaan. Dalam berkomunikasi anaknya, orangtua karier berusaha menanggapi atau menilai isi pesan, perbuatan, pernyataan, perasaan dan menempatkan diri sebagai siswa dalam suatu kondisi.

Menurut Byrnes dalam Cangara (1998:3), “komunikasi sebagai instrumen dan interaksi sosial berguna untuk mengetahui dan memprediksi sikap orang lain, juga untuk mengetahui keberadaan diri sendiri dalam menciptakan keseimbangan dengan masyarakat. Dan berdasarkan penelitian, Orangtua karier telah dapat menyelami, menghayati dan menginterpretasikan segala hal yang ada pada diri anaknya sebagai siswa di Kelas akselerasi dengan sebaik-baiknya.

Komunikasi dalam sistem instruksional ini kedudukannya dikembangkan kepada fungsi asalnya, sebagai alat untuk mengubah perilaku sasaran yaitu peserta didik. Proses komunikasi yang diciptakan orangtua karier adalah komunikasi yang secara wajar, akrab, dan terbuka dengan ditunjang faktor-faktor pendukung lainnya, baik secara sarana maupun fasilitas lain dengan tujuan supaya mempunyai efek perubahan kognitif, afektif dan psikomotoris anak. Orangutan sebagai Pendidik memiliki tanggung jawab penuh atas pengelolaan proses belajar mengajar anal. Adapun yang menjadi fokus sasarannya adalah unsur-unsur dari proses belajar-mengajar dan menjadikan seefektif mungkin dan seoptimal mungkin unsur- unsur tersebut dengan ditunjang komunikasi antarpribadi yang efektif.

#### **D. Kesimpulan**

Dari hasil analisis dalam penelitian hubungan komunikasi orangtua karier dengan prestasi belajar anak disimpulkan bahwa:

1. Tidak terdapat hubungan keterbukaan komunikasi orangtua karier dengan kognitif prestasi belajar anak. Hubungan yang terjadi positif, berarti antara keterbukaan komunikasi orangtua Karier dengan Kognitif Prestasi Belajar Anak, yang artinya bahwa Kognitif prestasi belajar anak meningkat apabila keterbukaan komunikasi orangtua Karier meningkat, dan sebaliknya ranah kognitif prestasi belajar anak rendah apabila keterbukaan komunikasi orangtua karier rendah.
2. Tidak terdapat hubungan positif yang cukup berarti antara keterbukaan komunikasi orangtua karier dengan afektif Prestasi Belajar Anak, yang artinya bahwa ranah afektif prestasi belajar anak meningkat apabila keterbukaan komunikasi orangtua Karier meningkat, dan sebaliknya ranah afektif prestasi belajar anak rendah apabila keterbukaan komunikasi orangtua Karier rendah.
3. Tidak terdapat hubungan positif yang cukup berarti antara keterbukaan komunikasi orangtua Karier dengan Ranah Psikomotoris Prestasi Belajar Anak, yang artinya bahwa ranah psikomotoris prestasi belajar anak meningkat apabila keterbukaan komunikasi orangtua Karier meningkat, dan sebaliknya ranah psikomotoris prestasi belajar anak rendah apabila keterbukaan komunikasi orangtua Karier rendah.
4. Tidak terdapat hubungan positif yang cukup berarti antara empati komunikasi orangtua karier dengan ranah kognitif prestasi belajar anak, yang artinya bahwa

ranah kognitif prestasi belajar anak meningkat apabila empati komunikasi orangtua Karier meningkat, dan sebaliknya ranah psikomotoris prestasi belajar anak rendah apabila empati komunikasi orangtua Karier rendah.

5. Tidak terdapat hubungan positif yang cukup berarti antara empati komunikasi orangtua karier dengan ranah afektif prestasi belajar anak, yang artinya bahwa ranah afektif prestasi belajar anak meningkat apabila empati komunikasi orangtua Karier meningkat, dan sebaliknya ranah afektif prestasi belajar anak rendah apabila empati komunikasi orangtua Karier rendah.
6. Terdapat hubungan positif yang cukup berarti antara empati komunikasi orangtua karier dengan ranah psikomotoris prestasi belajar anak, yang artinya bahwa ranah psikomotoris prestasi belajar anak meningkat apabila empati komunikasi orangtua Karier meningkat, dan sebaliknya ranah psikomotoris prestasi belajar anak rendah apabila empati komunikasi orangtua Karier rendah.
7. Terdapat hubungan positif yang cukup berarti antara dukungan komunikasi orangtua karier dengan ranah kognitif prestasi belajar anak, yang artinya bahwa ranah kognitif prestasi belajar anak meningkat apabila dukungan komunikasi orangtua Karier meningkat, dan sebaliknya ranah kognitif prestasi belajar anak rendah apabila dukungan komunikasi orangtua Karier rendah.
8. Tidak terdapat hubungan positif yang cukup berarti antara dukungan komunikasi orangtua karier dengan ranah afektif prestasi belajar anak, yang artinya bahwa ranah afektif prestasi belajar anak meningkat apabila dukungan komunikasi orangtua Karier meningkat, dan sebaliknya ranah afektif prestasi belajar anak rendah apabila dukungan komunikasi orangtua Karier rendah.
9. Tidak terdapat hubungan positif yang cukup berarti antara dukungan komunikasi orangtua karier dengan ranah psikomotoris prestasi belajar anak, yang artinya bahwa ranah psikomotoris prestasi belajar anak meningkat apabila dukungan komunikasi orangtua Karier meningkat, dan sebaliknya ranah psikomotoris prestasi belajar anak rendah apabila dukungan komunikasi orangtua Karier rendah.
10. Terdapat hubungan positif yang cukup berarti antara perasaan positif komunikasi orangtua karier dengan ranah kognitif prestasi belajar anak, yang artinya bahwa ranah kognitif prestasi belajar anak meningkat apabila perasaan positif komunikasi orangtua Karier meningkat, dan sebaliknya ranah kognitif prestasi belajar anak rendah apabila perasaan positif komunikasi orangtua Karier rendah.
11. Tidak terdapat hubungan positif yang cukup berarti antara perasaan positif komunikasi orangtua karier dengan ranah afektif prestasi belajar anak, yang artinya bahwa ranah afektif prestasi belajar anak meningkat apabila perasaan positif komunikasi orangtua Karier meningkat, dan sebaliknya ranah afektif prestasi belajar anak rendah apabila perasaan positif komunikasi orangtua Karier rendah.
12. Tidak terdapat hubungan positif yang cukup berarti antara perasaan positif komunikasi orangtua karier dengan ranah psikomotoris prestasi belajar anak, yang artinya bahwa ranah psikomotoris prestasi belajar anak meningkat apabila perasaan positif komunikasi orangtua Karier meningkat, dan sebaliknya ranah psikomotoris prestasi belajar anak rendah apabila perasaan positif komunikasi orangtua Karier rendah.
13. Tidak terdapat hubungan positif yang cukup berarti antara kesamaan komunikasi orangtua karier dengan ranah kognitif prestasi belajar anak, yang artinya bahwa

ranah kognitif prestasi belajar anak meningkat apabila kesamaan komunikasi orangtua karier meningkat, dan sebaliknya ranah kognitif prestasi belajar anak rendah apabila kesamaan komunikasi orangtua karier rendah.

14. Terdapat hubungan positif yang cukup berarti antara kesamaan komunikasi orangtua karier dengan ranah afektif prestasi belajar anak, yang artinya bahwa ranah afektif prestasi belajar anak meningkat apabila kesamaan komunikasi orangtua karier meningkat, dan sebaliknya ranah afektif prestasi belajar anak rendah apabila kesamaan komunikasi orangtua karier rendah.
15. Tidak terdapat hubungan positif yang cukup berarti antara kesamaan komunikasi orangtua karier dengan ranah psikomotoris prestasi belajar anak, yang artinya bahwa ranah psikomotoris prestasi belajar anak meningkat apabila kesamaan komunikasi orangtua karier meningkat, dan sebaliknya ranah psikomotoris prestasi belajar anak rendah apabila kesamaan komunikasi orangtua karier rendah.

#### E. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, penulis memberikan saran yang diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat:

- a. Bagi pengembangan ilmu
 

Untuk penelitian mendatang, diharapkan dapat menambah responden yang lebih banyak lagi. Penulis juga menyarankan, penelitian tentang komunikasi orangtua karier dapat juga dibahas dengan menggunakan metode penelitian kualitatif agar segala hasilnya dapat bervariasi bagi perkembangan ilmu komunikasi khususnya. Disarankan juga untuk dilakukan penelitian lanjutan tidak hanya mengenai hubungan antara komunikasi orangtua karier dengan prestasi belajar anak, tetapi juga pengaruh yang ditimbulkannya.
- b. Bagi penerapannya
  1. Anak merupakan amanat yang dipercayakan kepada ibu bapaknya, hatinya yang masih murni itu merupakan permata yang amat berharga, sederhana dan bersih dari ukiran apapun yang ia dapati. Menerima setiap ukiran yang digoreskan padanya dan ia akan condong ke arah mana kita condongkan. Maka, jalinlah komunikasi keluarga yang efektif dan berkualitas berdasarkan syariat Islam.
  2. Bagi para praktisi humas yang telah memiliki buah hati, disarankan tetap mengutamakan kewajibannya sebagai orangtua. Karena, Orangtua yang berhasil menjaga integritas dan citra keluarganya, pastilah mampu menjaga citra perusahaan ditempat ia bekerja.
  3. Bagi para orang tua yang sibuk bekerja sebaiknya meluangkan waktu untuk berkumpul dengan anak-anak mereka dan saling bercerita sehingga menumbuhkan sikap saling terbuka antara anak dengan orang tua dan menghindari anak merasa dirinya tidak diperhatikan.
  4. Apabila peran ibu sangat dibutuhkan untuk memperhatikan anak seutuhnya, sebaiknya ibu harus mengalahkannya karir yang dimiliki. Karena, pengaruh komunikasi orangtua sangat berpengaruh terhadap hubungan dengan anak-anaknya. Dan hasil dari komunikasi ini adalah akan menimbulkan sikap yang baik atau buruk bagi buah hatinya.

## Daftar Pustaka

- Achmadi, Abu. 1991. *Psikolog belajar*. Reneka Cipta, Jakarta.
- Azwar, Syaifuddin. 1995. *Sikap Manusia (Teori dan Pengukurannya)*, Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Achmad, Shofyan, 2007. *Rumah Tangga Sakinah*. Bandung:Ya Bunaiya.
- Akbar, Reni. 2004. *A-Z Akselerasi*, PT. Grasindo. Jakarta.
- Arsyad, Azhar. 2005. *Media Pembelajaran*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Dalyono, M. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- De Vito, Joseph. 1997. *Komunikasi Antar Manusia*.
- Hidayat, Dasrun. 2012. *Komunikasi AntarPribadi dan Mediana*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hurlock, EB. 2000. *Perkembangan Anak Jilid 1*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Iriyanto, D. 2006. *Membangun Keluarga Cerdas Dunia akherat*. Yogyakarta: Aksara Indonesia
- Mulyana, Deddy. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung; PT Remaja
- Mulyana, Dedy. 2005. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhibin, Syah. 2004. *Psikologi Belajar*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Nugraha Ali dan Rachmawati Yeni. 2005. *Metode Pengembangan Sosial Emosional*. Jakarta: Rakhmat, Jalaludin. 2008. *Psikologi Komunikasi*. Jakarta; Rosda Karya
- Rakhmat, Jalaludin. 2006. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rohim, Syaiful. 2009. *Teori Komunikasi Perspektif, Ragam, Aplikasi*. Jakarta; Rineka Cipta.
- Slameto. 2002. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sarwono, Sarlito. 2002. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Uchjana, Onong Effendy. 2001. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Yusuf, Pawit M. 2010. *Komunikasi Instruksional*. Jakarta: Bumi Aksara